



## Sanitasi bagi Semua Mewujudkan Hak

### Sanitasi sangat penting bagi kesehatan

Secara umum, penyakit yang disebabkan oleh paparan terhadap tinja membuat kita sakit. Diare bukanlah satu-satunya dampak kesehatan yang ditimbulkan oleh higiene dan sanitasi yang buruk – kolera, disentri, cacing, trakom, pneumonia dan malnutrisi, adalah beberapa di antaranya yang juga dapat dikurangi melalui sanitasi yang layak dan higiene.

Di Asia Selatan, sekitar 300.000 anak balita meninggal setiap tahunnya karena penyakit diare.<sup>1</sup> Diare terjadi ketika patogen yang terdapat pada feses kita masuk ke dalam perut. Hal ini terjadi ketika kita tidak mencuci tangan setelah menggunakan kakus atau toilet, atau sebelum kita menyiapkan dan menyantap makanan. Patogen juga dapat disebarkan melalui makanan, air, tanah, binatang dan lalat.

Diare, penyebab kedua terbesar kematian pada anak balita di negara berkembang, terutama disebabkan oleh higiene dan sanitasi yang buruk.<sup>1</sup>

Higiene dan sanitasi yang layak dapat membangun benteng untuk mencegah penyebaran penyakit ini. Praktik buang air besar (BAB) di tempat terbuka dan sanitasi yang tidak layak menciptakan sumber penyakit menular yang dapat menyebar, sehingga membuat seluruh masyarakat berisiko terjangkit penyakit.

Diare merupakan penyakit mematikan nomor dua terbesar bagi anak balita di dunia, kendati upaya internasional telah dilakukan secara intensif untuk mengurangi jumlah kematian yang ditimbulkannya.<sup>2</sup> Terapi rehidrasi oral (ORT) telah mengurangi jumlah diare berat akut lebih dari separuhnya selama 20 tahun terakhir. Kematian sisanya semakin sering disebabkan oleh diare kronis dan berdarah, yang tidak memberikan respons terhadap ORT. Untuk itu, obat yang terbaik adalah pencegahan – melalui higiene dan sanitasi yang lebih baik.

Diare sangat terkait dengan malnutrisi, suatu kondisi yang terkait dengan sepertiga lebih dari kematian anak-anak balita.<sup>3</sup> Episode berulang dari diare dan infeksi parasit membuat berkurangnya penyerapan gizi. Hal ini menyebabkan terjadinya malnutrisi, sehingga lingkaran kesehatan buruk terus berlanjut. Sebagai contoh, anak-anak yang mengalami malnutrisi memiliki sistem kekebalan yang lemah dan lebih berisiko terkena pneumonia, yang membunuh lebih banyak anak-anak balita dibandingkan penyakit lainnya.<sup>4</sup> Reaksi berantai ini menggambarkan bahwa higiene dan sanitasi adalah sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan anak dan kesehatan seluruh penduduk. Mengakhiri praktik BAB di tempat terbuka merupakan langkah pertama dalam menghentikan lingkaran ini.

Pengendalian kolera merupakan masalah besar di beberapa negara Asia, serta di Afrika. Dari 2004–2008, Organisasi Kesehatan Dunia menerima pemberitahuan untuk 830.000 lebih kasus, yang merupakan peningkatan 24 persen pada kasus yang dilaporkan untuk periode lima tahun terakhir ini. Higiene diri dan makanan layak, yang dikombinasikan dengan pembuangan BAB manusia yang sesuai standar kesehatan, merupakan suatu intervensi efektif dalam mencegah penyebaran kolera.

Cacing usus berdampak pada estimasi 400 juta anak usia sekolah di negara berkembang.<sup>5</sup> Cacing menyebar ketika feses manusia, makanan yang terkontaminasi feses, secara tak sengaja masuk ke dalam tubuh anak-anak. Hal ini terjadi terutama karena kurangnya kakus atau toilet yang layak dan fasilitas cuci tangan.

1 Dana Anak-Anak PBB, 'Pneumonia and Diarrhoea: Tackling the deadliest diseases for the world's poorest children', UNICEF, New York, 2012, h. 16.

2 Organisasi Kesehatan Dunia, 'Diarrhoeal Disease', [www.who.int/mediacentre/factsheets/fs330/en/index.html](http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs330/en/index.html), 17 Juli 2012.

3 Organisasi Kesehatan Dunia, 'Children: Reducing mortality', [www.who.int/mediacentre/factsheets/fs178/en/index.html](http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs178/en/index.html), diakses 17 Juli 2012.

4 Dana Anak-Anak PBB, 'Pneumonia and Diarrhoea: Tackling the deadliest diseases for the world's poorest children', UNICEF, New York, 2012, h. 7.

5 Dana Anak-Anak PBB, 'Water, Sanitation and Hygiene', [www.unicef.org/media/media\\_45481.html](http://www.unicef.org/media/media_45481.html), diakses 17 Juli 2012.

Infeksi cacing tambang dikaitkan dengan penurunan pertumbuhan fisik dan terganggunya perkembangan intelektual. Cacing berdampak besar terhadap kemampuan anak-anak untuk belajar. Anak-anak yang terkena infeksi cacing cambuk dua kali lebih sering tidak masuk sekolah dibandingkan dengan anak yang tidak terjangkit.<sup>6</sup>

Trakoma terjadi di seluruh dunia, paling sering di masyarakat perdesaan miskin di negara berkembang. Sekitar 6 juta orang mengalami kebutaan karena trakoma, dan lebih dari 150 juta membutuhkan perawatan.<sup>7</sup> Pencegahan sederhana mencakup peningkatan sanitasi dan mendorong anak-anak untuk membasuh muka mereka dengan air bersih.

Polio merupakan penyakit oral-feses lainnya; selama berabad-abad, satu-satunya cara pertahanan yang kita miliki adalah sanitasi yang layak. Sejak pengembangan vaksin yang efektif pada tahun 1950-an, makna penting sanitasi dalam mengontrol polio sering terlupakan.

### Sanitasi dan higiene yang baik menghentikan penyebaran penyakit

Seratus persen dari kasus cacing gelang, cacing cambuk dan cacing tambang terkait dengan air, sanitasi dan higiene yang buruk.<sup>8</sup> Memperbaiki cara pembuangan tinja manusia dapat mengurangi penyakit akibat diare. Ketika dikombinasikan dengan cuci tangan, dampak ini dapat dilipatgandakan.

Namun begitu, membuang tinja secara tepat adalah sangat sulit ketika tinja tersebut sudah tersebar di suatu area yang luas, dan mencuci tangan lebih sulit lagi di semak-semak. Perbaikan sanitasi menyelamatkan jiwa anak-anak dan meningkatkan kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan mereka. Di samping itu, penurunan tingkat diare, perbaikan pembuangan tinja dan pencucian tangan mengurangi infeksi parasit, infeksi cacing dan trakoma.

*Apa yang terjadi ketika kita menghentikan praktik BAB di tempat terbuka dan memperbaiki sanitasi?*

- **Tingkat mortalitas (tingkat kematian) yang rendah** akibat diare – penurunan 34 persen melalui sanitasi yang layak, ini dapat dilipatgandakan jika disertai dengan cuci tangan dengan sabun.<sup>9</sup>
- **Nutrisi yang lebih baik**, mengurangi gangguan pertumbuhan dan menambah tinggi anak-anak, karena pengurangan diare dan penyakit pengancam jiwa lainnya.
- **Peningkatan pembelajaran** dan kebetahan belajar bagi anak sekolah karena berkurangnya cacing dan penyakit terkait sanitasi lainnya.

Lakukan aksi!

Lakukan aksi untuk sanitasi dengan memulai kampanye Sanitation Drive to 2015 Anda. Besar atau kecil – sanitasi bagi semua! Kunjungi [www.sanitationdrive2015.org](http://www.sanitationdrive2015.org) untuk informasi selengkapnya.

6 WHO 2005, 'Report of the Third Global Meeting of the Partners for Parasite Control: Deworming for Health and Development', Geneva 2005, h.15

7 Organisasi Kesehatan Dunia, 'Water Related Diseases: Trachoma', [www.who.int/water\\_sanitation\\_health/diseases/trachoma/en](http://www.who.int/water_sanitation_health/diseases/trachoma/en), diakses 17 Juli 2012.

8 Bethony, Jeffrey, et al., 'Soil-Transmitted Helminth Infections: Ascariasis, trichuriasis, and hookworm', *The Lancet*, vol. 367, no. 9521, 6 Mei 2006, pp. 1521–1532.

9 CHERG 2010. Sandy Cairncross, Caroline Hunt, Sophie Boisson, Kristof Bostoen, Val Curtis, Isaac CH Fung, and Wolf-Peter Schmidt Water, sanitation and hygiene for the prevention of diarrhoea. *Int. J. Epidemiol.* 2010 39: i193-i205.



Mengenai kami: The Sanitation Drive to 2015 dibangun berdasarkan resolusi PBB yang disokong oleh seluruh Negara Anggota pada tahun 2010 – yang mengimbau pelipatgandaan upaya untuk memenuhi target MDG guna mengurangi jumlah orang yang hidup tanpa akses berkelanjutan terhadap sanitasi dasar hingga separuhnya. UN-Water, yang meliputi 30 lembaga PBB dan 22 mitra, tengah mengoordinasikan pekerjaan tersebut. Kelompok masyarakat sipil di seluruh dunia telah menjanjikan dukungan mereka.

[www.sanitationdrive2015.org](http://www.sanitationdrive2015.org)